



PELAKSANAAN KHITANAN (SIRKUMSISI) MASSAL GRATIS DALAM RANGKA MERAYAKAN DUA DEKADE RSI SITI RAHMAH PADANG

Implementation Of Free Mass Circumcision In Order To Celebrate Two Decades Of Rsi Siti Rahmah Padang

Mhd. Nurhuda¹, Yusti Siana², Dian Puspita³

^{1,2,3}**Universitas Baiturrahmah**

Email : dr_nurhuda@yahoo.com

Abstract

Circumcision or circumcision in men is one of the interventions that can be done to reduce the incidence of Human Immunodeficiency Virus (HIV). This action is a minor surgical procedure by removing part or all of the foreskin (prepuce) to maintain penis hygiene. Globally and over the past 10 years have shown that circumcision activities have a substantial effect on independent prevention of HIV. In the framework of RSI's Siti rahmah two-decade anniversary, community service was carried out in the form of free mass circumcision activities involving competent doctors and medical personnel who can provide benefits to the community. This community service activity is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education. This activity was carried out at RSI Siti Rahmah on June 29, 2024. Before circumcision, screening was carried out to eliminate patients with contraindications such as buried penis and hypospadias. The achievements of the implementation of the Circumcision activity with a total of 51 participants and 3 people had contraindications. The activity went smoothly. The parents of the mass circumcision participants were given education in post-circumcision wound care so that wound healing would be perfect.

Keyword: *circumcision, kids, massal circumcision*

Abstrak

Sirkumsisi atau sunat pada laki-laki merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menekan kejadian *Human Immunodeficiency Virus*(HIV). Tindakan ini merupakan Tindakan bedah *minor* dengan mengangkat sebagian maupun seluruh bagian dari kulup (*prepusium*) agar menjaga kebersihan penis. secara Global dan selama 10 Tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan sirkumsisi memiliki efek substansial dalam pencegahan independen HIV. Dalam Rangka Ulang tahun RSI Siti Rahmah dua dekaade maka dilaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan sunatan massal secara gratis dengan melibatkan dokter-dokter dan tenaga medis yang berkompeten serta dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan di RSI Siti Rahmah pada tanggal 29 Juni 2024. Sebelum sirkumsisi dilakukan skrining untuk menyingkirkan pasien dengan kontraindikasi seperti *buried penis*, dan hipospadia. Adapun capaian pelaksanaan kegiatan Sirkumsisi dengan jumlah total peserta 51 dan 3 orang terdapat kontraindikasi. Kegiatan berjalan dengan lancar. Orang tua peserta khitanan massal diberikan edukasi dalam perawatan luka pasca sirkumsisi sehingga penyembuhan luka akan sempurna.

Kata kunci: Sirkumsisi, anak, khitanan massal

PENDAHULUAN

Sirkumsisi atau yang lebih dikenal dengan istilah sunatan, adalah tindakan bedah minor yang dilakukan untuk membuang sebagian kulit yang menutupi *glans penis* yang disebut *preputium*, sehingga *glans penis* menjadi terbuka (WHO, 2018). Studi menunjukkan bahwa sirkumsisi dapat menurunkan risiko terkena HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sekitar 60% pada laki-laki. Risiko terkena infeksi menular seksual lain, seperti *sifilis* dan *chancroid* juga berkurang pada laki-laki yang telah disirkumsisi. Sirkumsisi juga menurunkan risiko infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada penis sehingga risiko kanker serviks pada pasangan wanita juga berkurang¹. Sirkumsisi dapat dilakukan sejak neonates hingga dewasa. Hanya saja, berdasarkan etika dan medikolegal, opsi sirkumsisi pada neonates dan anak (di bawah usia 18 tahun) berada pada keputusan orang tua². Orang tua biasanya ramai menyunatkan anaknya di musim libur sekolah. Islam sunatan bagi anak laki-laki adalah sesuatu yang wajib sebelum anak tersebut beranjak dewasa, tinjauan kesehatan khitan juga bermanfaat agar kebersihan alat kelamin seorang laki-laki tetap terjaga sehingga mencegah meningkatnya resiko terjadinya penyakit alat kelamin^{3,4,5}.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang terjadi pada mitra PkM adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
1.	Banyak masyarakat kurang mampu, mengkhitan anak-anaknya	Khitanan Massal dengan dokter dan para medis yang berkompeten

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat adalah masih banyak anak-anak yang belum disunat/dikhitan.

Mekanisme Pelaksanaan kegiatan

Mekanisme pengabdian masyarakat ini melewati proses sebagai berikut

a. Persiapan

Meliputi kegiatan koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional serta *job description* masing-masing anggota.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 08.00-09.00 WIB, dengan peserta masyarakat (orang tua) anak-anak yang akan dilakukan sirkumsisi

Media yang digunakan: Alat minor setn

Dokter melakukan pemeriksaan dan skrining sebelum dilakukan sirkumsisi untuk menentukan indikasi dan kontraindikasi sirkumsisi pada anak.

c. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan sirkumsisi dilakukan pengecekan luka dan pemberian obat serta orang tua diberikan edukasi bagaimana perawatan luka post sirkumsisi



Gambar 1. Tim dokter dan paramedis RSI Siti Rahmah Padang



Gambar 2. Kegiatan sirkumsisi dan anak-anak post sirkumsisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di RSI Siti Rahmah dalam rangka merayakan Ulang tahun RSI “Dekade RSI Siti Rahma”. Kegiatan sirkumsisi dilakukan oleh team dokter dan paramedis yang sudah terlatih. Sebelum melakukan sirkumsisi team dokter akan melakukan skrining kepada anak-anak untuk menjaring peserta yang kontra indikasi sirkumsisi. Terdapat 54 anak yang mendaftar dan 51 anak dapat dilakukan sirkumsisi dan 3 anak dengan buried penis. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diberikan edukasi perawatan luka pasca sirkumsisi, serta anak diberikan pengobatan antibiotik dan analgetik.

KESIMPULAN

Kegiatan khitanan massal gratis ini berjalan dengan lancar. Orang tua peserta khitanan massal diberikan edukasi dalam perawatan luka pasca sirkumsisi sehingga penyembuhan luka akan lebih cepat dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). (2018). *Manual for male circumcision under local anaesthesia and HIV prevention services for adolescent*. Geneva,



- Switzerland: World Health Organization. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/272387/9789241513593-eng.pdf>
2. American Academy of Pediatrics. (2012). *Male Circumcision*. Itasca, Illinois, United States of America: American Academy of Pediatrics. doi:10.1542/peds.2012-1990
Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta, Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. Retrieved from http://www.kki.go.id/assets/data/arsip/SKDI_Perkonsil,_11_maret_13.pdf
 3. McMath, A. (2015). *Infant male circumcision and the autonomy of the child: two ethical questions*. *Journal of Medical Ethics*, 41(8), 687-690. doi:10.1136/medethics-2014-102319
 4. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI). (2017). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta, Indonesia: Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. Retrieved from <http://www.idionline.org/wp-content/uploads/2017/11/PPK-Primer.pdf>
 5. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). (2017). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia. Retrieved from <https://www.perdoski.id/uploads/original/2017/10/PPKPERDOSKI2017.pdf>